

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam perhitungan kos produksi, perusahaan dapat menggunakan berbagai macam cara perhitungan. Misalnya dengan menggunakan *process costing system*, *job order costing system* atau menggunakan *activity based costing system*. Sistem *job order* dirancang untuk perusahaan manufaktur yang memproduksi bermacam-macam produk dengan serangkaian pekerjaan atau keahlian tertentu. Perbedaan antarproduk terjadi karena produk dibuat atas dasar permintaan atau spesifikasi tiap konsumen secara individual (*customized* atau *built-to-order products*). Berdasarkan hasil survey pada perusahaan manufaktur di Australia (Horngren 10th edition: 2002) sistem *job order costing* umumnya diterapkan oleh perusahaan *furniture*, perakitan komputer, dan elektronik.

	<i>Food</i>	<i>Textiles</i>	<i>Primary Metals</i>	<i>Chemicals</i>	<i>Oil Refining</i>	<i>Furniture and Fixtures</i>	<i>Machinery and Computers</i>	<i>Electronics</i>
<i>Process Costing</i>	96%	91%	92%	75%	100%	38%	43%	55%
<i>Job Costing</i>	4	18	25	25	25	63	65	58
<i>Others</i>	-	-	8	12	-	-	9	10

Adapted from M. Joye and P. Blayney, "Cost and Management Accounting Practices."

Beberapa karakteristik perusahaan yang cocok menggunakan sistem *job order costing*, adalah sebagai berikut;

- Perusahaan memproduksi berbagai macam produk atas dasar order melalui satu departemen produksi.

- Perusahaan menggunakan metoda perpetual untuk menurut aliran kos produksi berserta dokumen pendukungnya.
- Perusahaan menggunakan akun pembantu untuk tiap pekerjaan dalam bentuk kartu kos pekerjaan (*Job cost sheet*).

Banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki karakteristik seperti diatas, salah satunya adalah PT. Koike Cermin Indonesia, oleh karena itu penerapan perhitungan kos produksi dengan metoda *job order costing* dapat dilakukan. Manfaat yang diperoleh perusahaan yang menghitung kos dengan menggunakan sistem *job order costing* adalah, informasi berupa alokasi kos produk yang tepat untuk dibebankan kepada suatu produk, sehingga penentuan harga jual akan semakin tepat.

Sistem informasi yang terpadu dan terkoordinasi akan menyediakan informasi yang diperlukan oleh setiap manajer. Guna mencapai tujuan ini, sistem tersebut harus dirancang untuk memberikan informasi yang tepat waktu. Selanjutnya, informasi ini harus dikomunikasikan secara efektif. Sistem informasi yang baik harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan suatu campuran antara kecanggihan (*sophistication*) dan kesederhanaan yang paling efisien dan ekonomis bagi organisasi tertentu. Dalam merancang sistem informasi akuntansi kos diperlukan pemahaman yang menyeluruh atas struktur organisasi perusahaan dan jenis informasi kos yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen.

Seperti juga halnya dalam perhitungan kos produksi, data-data yang dibutuhkan oleh bagian akuntansi berasal dari sistem akuntansi yang ada dalam

perusahaan. Semakin baik suatu sistem akuntansi maka aliran data untuk bagian akuntansi akan tersedia dengan baik dan lengkap. Karena itu sistem akuntansi dalam suatu perusahaan harus dirancang dengan baik, sehingga mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh bagian akuntansi.

Dalam pelaksanaan sistem *job order*, data kos yang telah diperoleh dapat digunakan untuk mengevaluasi ketetapan kos taksiran dengan kos yang sesungguhnya terjadi. Data kos pekerjaan secara individual bermanfaat bagi manajemen untuk:

- Penetapan harga jual produk pada saat perusahaan menerima *sales inquiry* atau order khusus.
- Mengajukan proposal tender untuk pekerjaan serupa di masa datang.
- Membandingkan kualitas dan kos pekerjaan dengan pekerjaan perusahaan lain untuk pengembangan strategi pemasaran.
- Membandingkan pekerjaan yang sedang berjalan dengan pekerjaan serupa yang pernah dikerjakan untuk evaluasi kinerja pegawai dan efisiensi.
- Menganalisis waktu penyelesaian produk untuk penentuan taksiran tanggal selesainya pekerjaan tiap kali ada order serta untuk tujuan perencanaan dan penjadwalan produksi.

Karena pentingnya informasi dalam menghitung kos produksi, penulis tertarik untuk menghitung kos produksi pada PT. Koike cermin Indonesia dengan menggunakan metoda *job order costing*, dan mengevaluasi sistemnya dengan tujuan agar bagian produksi dapat memberikan data-data yang dibutuhkan bagian akuntansi dalam menghitung kos produksi.

1.2. Identifikasi Masalah

Semakin tepat perusahaan menghitung kos produksi, maka manajemen akan semakin tepat dalam menentukan harga jual. Namun seringkali terdapat kendala dalam perhitungan kos produksi, diantaranya data untuk diolah di bagian akuntansi ternyata kurang. Dikarenakan pentingnya ketepatan dalam menghitung kos produksi dan kesulitan yang timbul untuk menghitung kos produksi secara tepat maka penulis tertarik untuk membahas masalah-masalah:

- ◆ Bagaimana perusahaan menghitung kos produksinya, dan berapa besarnya perbedaan kos produksi dengan menggunakan *single driver* dan *multi driver*.
- ◆ Bagaimana perusahaan menetapkan *driver* dalam menghitung kos *overhead* pabrik.
- ◆ Bagaimana data kos produksi tersedia dan sampai ke bagian akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut :

- ◆ Untuk mempelajari cara perusahaan dalam menghitung kos produksinya, dan mengetahui besarnya perbedaan kos produksi dengan menggunakan *single driver* dan *multi driver*.
- ◆ Untuk mengetahui cara perusahaan menetapkan *driver* dalam menghitung kos *overhead* pabrik.
- ◆ Untuk mengetahui proses tersedianya data kos produksi dan penyampaiannya ke bagian akuntansi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi :

1. Perusahaan

Diharapkan penulis dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna mengenai perhitungan kos produksi, sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

2. Universitas Kristen Maranatha

Sebagai referensi, sebagai bahan pembanding maupun penelitian lebih lanjut, serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perhitungan kos produksi dengan sistem *Job order costing*.

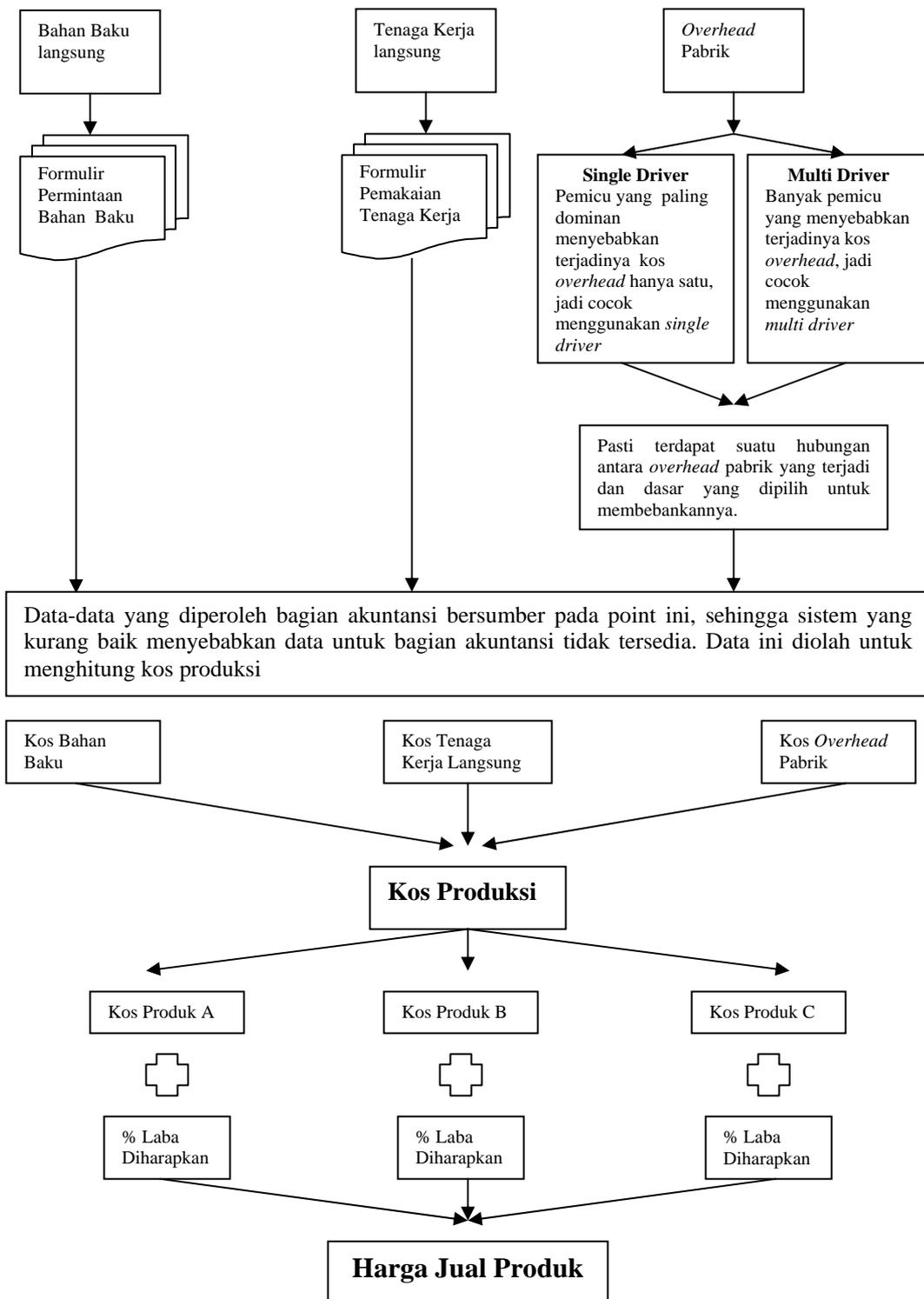
3. Kantor Akuntan Publik Armandias

Memberikan informasi yang akurat mengenai perhitungan kos produksi, sehingga dapat membantu KAP Armandias dalam menyelesaikan auditnya.

4. Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca terutama tentang perhitungan kos produksi dengan sistem *job order costing*, dan memberikan gambaran mengenai penerapan sistem *job order costing*.

1.5. Rerangka Pemikiran



Asumsi perhitungan kos *overhead* dengan menggunakan *multi drive*, adalah kos *overhead* yang muncul tidak bisa dialokasikan hanya dengan menggunakan satu dasar. Karena pemicu kos lebih dari satu, maka sebaiknya menggunakan *multi drive*, sehingga perhitungan kos *overhead* akan lebih tepat.

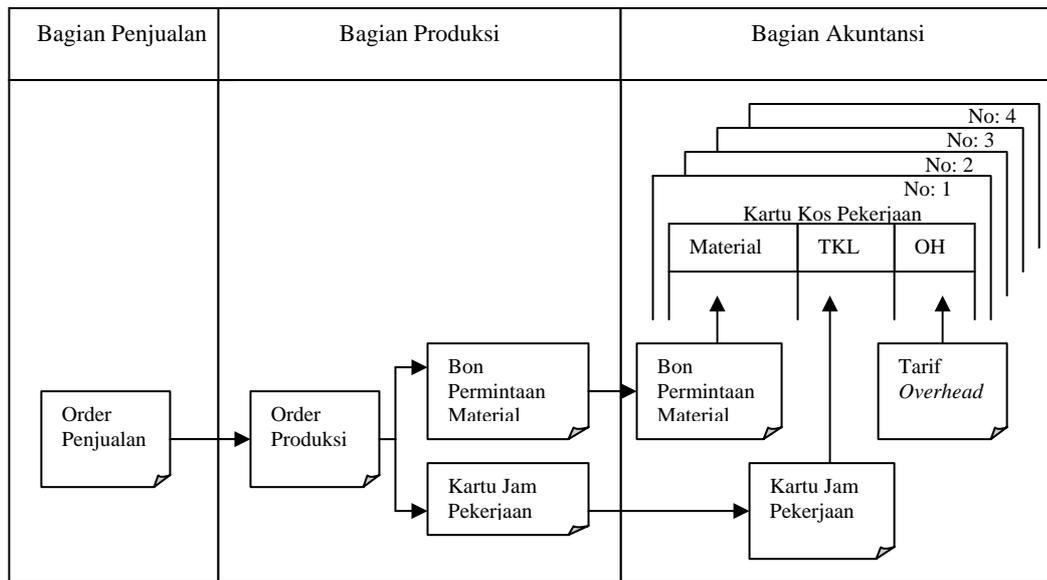
Perusahaan dapat menghitung kos produksinya dengan mengetahui setiap elemen pembentuk kos produksi. Elemen pembentuk kos produksi tersebut adalah, kos bahan baku langsung, kos tenaga kerja langsung, dan kos *overhead* pabrik. Pemilihan dasar yang paling tepat untuk menerapkan *overhead* merupakan suatu hal yang sangat penting karena sistem kos harus menyediakan data kos yang cukup tepat dan karena manajemen harus mendapat data yang berarti dan bernilai. Oleh sebab itu, tujuan utama dalam memilih suatu dasar adalah untuk memastikan bahwa, dalam kaitan manfaat atau hubungan kausal, pembebanan *overhead* pabrik sebanding dengan produk, atau pekerjaan yang dilaksanakan.

Biasanya dasar yang dipilih harus berkaitan erat dengan fungsi *overhead* yang diterapkan tersebut. Misalnya, unsur *overhead* pabrik itu sebagian besar berorientasi pada pekerja, maka dasar yang tepat adalah kos pekerja langsung dan jam kerja langsung. Jika *overhead* berorientasi pada operasi mesin, maka dasar yang tepat adalah jam pemakaian mesin. Jika *overhead* berorientasi pada bahan, maka kos bahan merupakan dasar penerapan yang paling tepat. Pemilihan suatu dasar bertujuan untuk memperkecil kos dan pekerjaan administrasi.

Untuk menghitung kos produksi, bagian akuntansi harus mendapatkan data data mengenai bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan kos *overhead* pabrik. Data mengenai bahan baku dapat diperoleh melalui formulir

permintaan bahan baku, data mengenai tenaga kerja dapat diperoleh melalui kartu jam pekerjaan. Jika semua data sudah diperoleh maka kos produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan kos bahan baku langsung, kos tenaga kerja langsung dan kos *overhead* pabrik. Setelah kos produksi diketahui maka pihak manajemen dapat menentukan harga jual, dengan memperhitungkan tingkat laba yang diharapkan. Manajemen membutuhkan informasi yang akurat mengenai kos produksi, sehingga penentuan harga jual tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Alokasi kos *overhead* yang tepat pada suatu produk, akan meningkatkan keakuratan informasi mengenai perhitungan kos produksi.

Pusat perhatian penentuan kos adalah pekerjaan, sehingga setiap pekerjaan harus dilekati dengan kos bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang diserap oleh tiap pekerjaan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan perangkat sistem akuntansi yang mendukung. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, selain dokumen permintaan material, kartu jam pekerjaan, serta ketetapan tarif *overhead*, media penting lain dalam *Job order costing system* adalah *Job cost sheet* (kartu kos pekerjaan)



1.6. Metoda Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus (*case study research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada satu objek penelitian saja dan metoda penelitian deskriptif analitis yaitu suatu metoda yang berusaha untuk mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga diperoleh suatu gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan diolah untuk ditarik kesimpulan atasnya.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara :

1. Penelitian lapangan (*Field research*),

yaitu penelitian langsung mengunjungi perusahaan dengan tujuan memperoleh data primer yang relevan tentang perhitungan kos produksi di PT. Koike Cermin Indonesia, yang dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara,
yaitu suatu cara memperoleh informasi melalui pertanyaan secara langsung kepada bagian akuntansi maupun pada karyawan perusahaan mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Observasi,
yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung sumber data yang dianalisis kemudian diuraikan dalam data tertulis.
 - c. Dokumentasi,
yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa peraturan-peraturan, pedoman-pedoman, bahan-bahan dan formulir-formulir yang dipakai perusahaan.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*),
yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan data sekunder yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku referensi, catatan-catatan kuliah dan sumber data lain di perpustakaan.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Koike Cermin Indonesia Jl. Jababeka II Blok C15 O-P Kawasan Industri Jababeka Cikarang-Bekasi. Penyelesaian skripsi kurang lebih selama tiga bulan setengah dengan perincian sebagai berikut:

Keterangan	April				Mei				Juni				Juli
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Membuat rancangan skripsi													
Membuat BAB I - III													
Mengambil data ke perusahaan													
Bimbingan BAB I - III													
Wawancara dengan auditor perusahaan													
Membuat BAB IV - V													
Bimbingan BAB IV - V													
Membuat <i>draft</i> skripsi dan menunggu sidang sarjana													